PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENENTUKAN PASANGAN HIDUP ANAK DENGAN STATUS ANAK *PUNYIMBANG* ETNIS LAMPUNG

(Studi Pada Adat Lampung Saibatin di Kelurahan Negeri Olok Gading, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung)

Skripsi

ANDARU RIAN SUDRAJAD

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

Peranan Komunikasi Keluarga dalam Menentukan Pasangan Hidup Anak dengan Status Anak *Punyimbang* Etnis Lampung
(Studi pada Adat Lampung Saibatin di Kelurahan Negeri Olok Gading, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung)

Oleh

ANDARU RIAN SUDRAJAD

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

ABSTRAK

PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENENTUKAN PASANGAN HIDUP ANAK DENGAN STATUS ANAK *PUNYIMBANG* ETNIS LAMPUNG (Studi Pada Adat Lampung Saibatin Kelurahan Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung)

Oleh
Andaru Rian Sudrajad

Perkawinan adat bukan hanya menyatukan satu individu dengan individu lainnya, melainkan satu keluarga dengan keluarganya, bahkan lebih luas, yaitu suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Salah satu topik penting dalam sistem perkawinan adat tersebut adalah mengenai penentuan pasangan hidup anak untuk masuk ke jenjang pernikahan dimana keluarga memiliki peran dalam memberikan arahan bahkan dalam mengambil keputusan juga. Dan salah satu hal yang membutuhkan peran keluarga dalam menentukan pasangan hidup anak adalah yang terjadi pada penentuan pasangan hidup anak dengan status Anak *Punyimbang* yang ada pada etnis Lampung. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada adat Lampung Saibatin di kelurahan Negeri Olok Gading, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran keluarga dalam menentukan pasangan hidup anak dengan status anak *Punyimbang* pada etnis Lampung. Penelitian ini menjadikan teori pola komunikasi keluarga yang dikembangkan oleh Koerner & Fitzpatrick (2006:55) sebagai panduan utama. Teori ini mengungkapkan bahwa agar dapat berfungsi secara optimal, keluarga akan menciptakan kesepakatan sosial bersama dalam keluarga, yang didefinisikan sebagai pemahaman satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan hasil yang mana ada tahapan peran keluarga dalam mengambil keputusan dalam perkawinan anak *Punyimbang* di kelurahan Negeri Olok Gading. Keluarga memang memiliki peran dan andil dalam menentukan pasangan hidup anak dengan status anak *punyimbang* namun hanya sampai tahap memberikan saran dan kriteria calon pasangannya. Keputusan tetap dikembalikan kepada anaknya. Hal itu yang menyebabkan bahwa tipe komunikasi yang terjadi didalamnya ialah tipe komunikasi pluralistik. Dimana orang tua tidak memaksakan kehendaknya kepada sang anak dan anak berhak mengemukakan pendapatnya juga menentukan pilihan terbaiknya.

Kata Kunci: Komunikasi Keluarga,*Punyimbang,*Tipe Komunikasi Pluralistik

ABSTRACT

COMMUNICATION FAMILY ROLE IN DETERMINING THE SPOUSE ON THE ETHNIC LAMPUNG PUNYIMBANG
(Study On Adat Lampung Saibatin, In Negeri Olok Gading Village, West Of Teluk Betung, The City Of Bandar Lampung, In The Provincial of Lampung)

By
Andaru Rian Sudrajad

Marriage in adat or customary is things that is valuable to indigenous.The marriage is not only unite one individual by individual, other but one family with his family, even wider, that is a society with other community. One of the important topics in the customary marriage system is the determination of the child's life partner to enter the marriage level where the family has a role in providing direction and even in making decisions as well. And one of the things that requires the role of the family in determining a child's life partner is what happens in the determination of a child's life partner with the status of Punyimbang Children in Lampung ethnicity. In this case, the research was conducted on the Lampung Saibatin custom in the village of Negeri Olok Gading, Teluk Betung Barat District, Bandar Lampung City, Lampung Province.

The purpose of this study was to analyze how the role of the family in determining the life partner of a child with the status of a Punyimbang child in Lampung ethnicity. This study uses the theory of family communication patterns developed by Koerner & Fitzpatrick (2006:55) as the main guide. This theory reveals that in order to function optimally, families will create mutual social agreement within the family, which is defined as understanding each other.

Based on the results of the study, the researchers found that there were stages of the role of the family in making decisions and patterns of family communication in the marriage of Punyimbang children in the village of Negeri Olok Gading. Families do have a role and share in determining a child's life partner with a Punyimbang's child status, but only to the stage of providing suggestions and criteria for potential partners. The decision remains with his son. This causes that the type of communication that occurs in it is a pluralistic type of communication. Where parents do not impose their will on the child and the child has the right to express his opinion and also determine the best choice.

Keywords: Communication's in Family, *Punyimbang*, Pluralistic type of communications

Judul Skripsi : **PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENENTUKAN PASANGAN HIDUP ANAK DENGAN STATUS ANAK *PUNYIMBANG* ETNIS LAMPUNG (Studi Pada Adat Lampung Sai Batin Di Kelurahan Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung)**

Nama Mahasiswa : *Andaru Rian Sudrajad*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1416031013

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos.,M.Si.
NIP. 197505222003122002

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 19800728 200501 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
   Pembimbing : **Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos.,M.Si.** .....

   Penguji Utama :**Drs. Sarwoko., M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 Desember 2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andaru Rian Sudrajad

NPM : 1416031013

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat Rumah : Jl. Lada Ujung, Asrama Tiga Saudara, Rajabasa, Bandar Lampung

No. HP : 082269278866

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Menentukan Pasangan Hidup Anak Dengan Status Anak *Punyimbang* Etnis Lampung (Studi Pada Adat Lampung Sai Batin di Kelurahan Negeri Olok Gading, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung)** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 27 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,

Andaru Rian Sudrajad
NPM. 1416031013

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Andaru Rian Sudrajad. Lahir di Lampung Tengah pada tanggal 09 Agustus 1996. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Jenjang Akademis penulis diawali dari pendidikan Taman Kanakkanak (TK) di TK Islam Terpadu Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah. 2000. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah 2001-2007 , SMP Islam Terpadu Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah 2008-2010, SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah pada tahun 2011- 2014, dan melanjutkan kuliah di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Selama menjalani proses pendidikan penulis aktif mengikuti berbagai ekstrakulikuler dan organisasi. Penulis mulai aktif mengikuti kegiatan ekstra pada jenjang pendidikan SMP yakni mengikuti kegiatan *Drum Band* sekolah. Berlanjut ke jenjang pendidikan SMK penulis aktif di beberapa organisasi diantaranya Osis, *IT Project*, dan juga *Marching Band*. Dan pada jenjang perkuliahan penulis aktif mengikuti beberapa organisasi kampus diantaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi sebagai anggota divisi Jurnalistik pada tahun 2015-2016. Lalu pada tingkat fakultas,penulis juga aktif dalam organisasi Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) Fisip Unila. Dan yang terakhir penulis aktif dalam organisasi Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Unila dan jabatan terakhir pada organisasi tersebut adalah sebagai Koordinator Divisi Pemberdaya Sumber Daya Manusia (PSDM). Pada organisasi PSM ini lah penulis juga aktif dalam mengikuti perlombaan dan penampilan-penampilan. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Agung Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah dan Peraktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Telekomunikasi Indonesia dengan bidang *Marketting* pada tahun 2018

MOTTO

"JANGANLAH MENYIAKAN WAKTUMU, HANYA UNTUK KEBAHAGIAAN SESAAT BERSAMA SETAN"

(UMI)

"JANGAN SENGAJA LARI AGAR DIKEJAR, JANGAN SENGAJA PERGI AGAR DICARI. BERJUANG TAK SEBERCANDA ITU

(SUDJIWO TEDJO)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Kupersembahkan karya kecil namun penuh perjuangan ini kepada kedua orangtua yang sangat kusayangi dan cintai, serta adikku tersayang

Kupersembahkan juga untuk semua sahabat, serta orangorang yang selalu bersedia mendukungku sepenuh hati.

Serta kepada almamaterku,Universitas Lampung

SANWACANA

Bissmillairrahmaanirahiim.

Alhamdulillahirobbil alamiin, segala syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhannahu wa Taala atas segala rahmat Nya yang tak pernah henti-hentinya menjadi sumber penolong utama bagi hamba Nya karena tanpa keajaiban dan pertolonganNya tentu penulistidak akan kuasa untuk mampu menyelesaikan apa yang menurut penulis sudah tidak bisa penulis lanjutkan lagi. Dan dengan karunia Nya lah penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul "**Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Menentukan Pasangan Hidup Anak Dengan Status Anak *Punyimbang* Etnis Lampung (Studi Pada Adat Lampung Sai Batin di Kelurahan Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung)** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana (S1) di jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dengan baik dan lancar.

Penulis sepenuhnya menyadari dengan segala keterbatasan yang ada, skripsi ini masih amat jauh dari kata sempurna dan tentunya dalam perjalanannya penulis menghadapi berbagai halangan dan rintangan terutama dari dalam diri penulis sendiri. Namun penulis selalu berusaha dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki untuk mengerjakan dan menjalani prosesnya se maksimal mungkin.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menghaturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Karomani , M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung. Terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Unila dan menyelesaikannya. Semoga Unila dibawah kepemimpinan bapak kedepannya semakin mampu menunjukkan kemajuan-kemajuan yang semakin nyata dan lebih baik lagi di masa depan. Dan juga semoga keberkahan dan kebaikan selalu meliputi perjalanan hidup bapak.

2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih bu atas dedikasi dan totalitas dalam membenahi Fisip Unila menjadi jauh lebih baik. Ibu Ida yang selaku dosen di jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Unila pula merupakan salah satu dosen favorit penulis, selain penulis melihat sosok bu Ida seperti ibu dari penulis sendiri, figur bu Ida sungguh berkharisma dan mampu menginspirasi penulis. Tutur kata yang santun dan menghangatkan membuat penulis semakin mengagumi bu Ida. Sekali lagi penulis ucapkan terimakasih bu, semoga segala keberkahan dan kebaikan tercurah untuk ibu.
3. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi yang keren. Ibu benar-benar memberi warna berbeda semenjak ibu menjabat sebagai Ketua di Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Unila. Sosok bu Wulan yang enerjik dan pengertian juga *nyambung* dengan mahasiswanya. Terimakasih bu Wulan, atas segala yang telah dilakukan untuk terus membawa jurusan tercinta ini kearah yang lebih baik. Semoga semakin bersinar bu.
4. Bapak Dr. Abdul Firman Ashaf, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang dengan sepenuh hati membimbing, mengarahkan dan mendampingi perjalanan penulis dalam menjalani kehidupan perkuliahan. Terimakasih pak untuk selalu memberikan yang terbaik. Semoga Allah selalu limpahi keberkahan dan kesehatan.
5. Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos.M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi. Ribuan kata maaf tak kan mampu menghapus kesalahan yang telah penulis lakukan selama berjalannya penelitian guna skripsi ini. Dan juga jutaan kata terimakasih tak kan cukup untuk membalas kebaikan, kepedulian dan kesabaran ibu dalam membimbing penulis dan mendampingi penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih bu Nina, penulis benar-benar mohon maaf apabila dalam proses menjalankan penelitian ini masih sangat jauh dari harapan. Sekali lagi penulis ucapkan terimakasih. Semoga sehat selalu bu, berkah dan bahagia.

6. Bapak Drs. Sarwoko. M.Si. selaku Dosen pembahas skripsi. Sekaligus juga dosen favorit penulis. Terimakasih pak atas kesempatan dan wawasan yang diberikan. Terimakasih juga untuk pengarahan yang diberikan kepada penulis selama berjalannya pengerjaan skripsi. Mohon maaf pak bila penulis belum bisa memenuhi apa yang menjadi harapan bapak melalui penelitian ini. Terimakasih juga pak telah menjadi sosok pertama yang mengenalkan kami tentang Ilmu Komunikasi disaat kami masih Mahasiswa Baru. Dan penulis sangat merasa beruntung mengerjakan tugas akhir dengan pengawasan langsung dari bapak. Sehat selalu pak, tetaplah menginspirasi. Barakallah.
7. Seluruh dosen pengajar di jurusan llmu Komunikasi Fisip Unila. Bu Dhanik yang hangat, Bu Anna yang tegas berkharisma namun bersahaja, Bu Andi Windah yang selalu membuat suasana mengajar menjadi hidup dan penuh gairah, Bu Bangun yang sangat lemah lembut dan penyayang,Bu Tina yang menyenangkan, Bu Nanda yang seru, Bu Hestin yang tegas dan menginspirasi, Pak Teguh (Alm) yang penuh semangat dan gairah muda semoga Allah beri termpat terbaik pak, Pak Agung yang sabar dan menyenangkan dalam mengajar, Pak Rudi yang misterius, Pak Ibrahim yang *out of the box* , pak Toni yang selalu enerjik, pak Andy yang selalu memberi semangat. Dan seluruh dosen yang mungkin luput dari penyebutan penulis. Terimakasih atas dedikasi dan totalitasnya. Semoga selalu dilimpahi keberkahan dan kebaikan pak, bu. Maafkan Andaru yang lama lulusnya.
8. Seluruh Staff Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Unila. Dari awal dahulu dan terutama yang sekarang menjabat. Mas Hanafi yang cuek dan terkesan jutek diawal, namun ternyata humoris dan peduli. Juga Mas Redy yang memberi warna baru di ruang jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Unila, yang mana semenjak kehadiran mas Redy ruangan kecil ini menjadi lebih hidup, jangan berhenti peduli dengan mahasiswa-mahasiswa ini ya mas, totalitas nya tidak bisa diragukan. Terimakasih penulis ucapkan atas totalitasnya dan mau direpotkan oleh kami sisa-sisa kehidupan angkatan 2014 ini. Sungguh tanpa kepedulian kalian kami tidak sanggup berbuat

apa-apa, maaf ya mas jika kami banyak merepotkan dan mungkin ada hal yang menyakitkan hati. Allah berkahi perjalanan kehidupan kalian ya mas, terimakasih.

9. Seluruh staff FISIP Unila, yang penulis kurang paham namanya namun penulis paham wajahnya. Terimakasih atas dedikasi dan pelayanannya, dari awal penulis mengambil almamater hingga menyelesaikan studi.
10. Kepada kedua orang tuaku, hidupku, separuh nyawaku. Abiku Aris Munandar sosok kuat yang sekalipun tak pernah memikirkan dirinya bahkan untuk bersenang-senang dengan hasil jerih payahnya dalam bekerja hanya karena lebih mengutamakan kami anak-anaknya, sosotegar berhati besar yang mengajariku arti kuat dan kokoh.

    Teruntuk Umiku Karsini, sosok malaikat dalam wujud manusia. Yang paling berusaha mengerti anak-anaknya, yang tak pernah henti menyuarakan kebenaran bahkan terus terusan mendidik kami anak-anaknya yang tak lagi kecil ini. Tiada sanggup lagi ku berkata-kata jika mengingat tentang kedua orang hebat ini, terlalu banyak kekecewaan kugores di hati mereka, terimakasih Bi, Mi. Tiada balasan lain yang lebih pantas selain Syurga bagi kalian. Ridhoi kami anak-anakmu untuk selalu bisa menjadi penerang hari-harimu.
11. Kepada adik ku satu-satunya, Karisma Nanda Prayoga alias pak Oga. Terimakasih karena telah hadir dalam kehidupanku, terimakasih karena sudah menjadi contoh bagiku dalam menjadi sosok yang kuat. Yang bertahan dalam gelap dan juga berani. Maafkan aku tidak bisa menjadi sosok kakak yang baik, yang bisa selalu ada dalam sedih luka mu. Tapi percayalah aku menyayangimu bahkan jika tidak ada lagi yang berada di sisimu. Jadi orang kuat yang beradab ya, bergairahlah dalam hal-hal yang bisa membuatmu menjadi lebih baik lagi. Terimakasih adikku
12. Kepada keluarga besar penulis, baik dari pihak Abi maupun Umi. Mbah Darwin yang menyangi semua cucunya dan paling mengerti kami. Lek Di, yang selalu bersedia menjadi teman bagi penulis untuk mencurahkan isi hati dan belajar bersama, mbak Uli yang sangat kusayangi, Lek Unyil yang tegar dan semuanya.

13. Kepada Kawan-kawan jurusan Ilmu Komunikasi 2014. Hey, akhirnya angkatan ini tuntas dan boleh dikata aku sebagai penutupnya, meski miris namun aku tetap bersyukur bisa mengenal kalian melalui pertemuan singkat kita di jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2014. Tak banyak yang bisa kusebutkan namun percayalah kalian semua memberikan kesan tersendiri bagi penulis, senang bisa mengenal kalian. Sukses untuk kita semua dijalan yang kita pilih.
14. Keluarga besar HMJ Ilmu Komunikasi FISIP Unila, terimakasih atas kesempatan berjumpa dan berproses didalanya, meski tak lama namun tak sedikit pula kesan bermakna.
15. Keluarga besar Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) FISIP Unila. Terimakasih atas segala kehangatan, maaf jika aku sudha mengecewakan.
16. Kepada keluarga besar Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Unila yang kucintai dan kubanggakan. Bukan sebentar penulis menjalani proses pengembangan diri ditempat ini. Hampir seluruh masa studi penulis dipenuhi dengan keaktifan berkegiatan didalamnya. Terimakasih atas kesempatan belajarnya, aku mendapat lebih dari hanya sekedar prestasi lomba namun pelajaran diluar perkuliahan paling banyak kudapatkan disini.
17. Kepada kakak-kakak dan adik-adikku yang kujumpai didalam PSM Unila, kak Rangga yang paling penyayang, Kak Dennis yang mengayomi, kak Wahyu yang terlihat kasar namun peduli, kak Santri yang mengajarkan banyak hal terutama dalam menunjukkan jati diri dan berani, kak Silvi yang ceria sebagai *partner in crime* kak Andri yang menjadi pegangan dalam bernyanyi dan isnpirasi, Mamak Bayu yang setia menemani dan menjadi tempat berkeluh kesah, kak Indra, kak Yanti, Bos Pepty,. Serta semua kakak-kakak ku yang tak mungkin kusebut satu persatu. Tami, Med, Hana, Ihsan, Nancy, Neng, Prames, Tiara, Uhti, Yesi. Adik-adik PSM 16 Diki, Rofiq, Maria, Komsatun, Naufal, Afdal, Putri, Krisanti, Adit, Dion,Rahmatia, Ludwina, Sisi, Villi,Vhido , PSM17, PSM18 dan PSM19 yang sempat dekat dengan penulis. Kalian semua istimewa dan memiliki tempat tersendiri di hati ini.

18. Sahabat-sahabat seperjuanganku di PSM14, Nia, Rahmalia, Irfan, Dhini, Makrifat, Untari, Kak Rizki, Ivonne, Salsa, Diana. Akhirnya aku menyusul kalian Alllll, sukses selalu buat kita semua.
19. Untuk kawan-kawan KKN Unila 2017 Desa Sumber Agung Mataram, Seputih Mataram, Lampung Tengah yang saya sayangi. Bli Putu, Bang Glen, Aldy, Bang Ujang, Reza, Mbak Dyah, Shanty, Desi, Tikah, Renata, Kak Leti, dan semuanya
20. Untuk kawan PKL penulis di PT. Telkom. Nandika, Eka, Septiani. Terimakasih karena telah menyelamatkanku dari ketertingalan dalam mendapat kelompok PKL. Sukses selalu untuk kita semua
21. Untuk kawan seperjuangan yang turut merasakan pahitnya masa perpanjangan. Untuk Nia Kurniawati sahabat PSM14 yang tersisa yang yang kutemui pertama kali di konser pelepasan PSM menuju Spanyol, yang aku tahu *struggle* nya tidak sedikit pula, kamu sosok kuat yang mengispirasiku ni, terimakasih sudah mau berteman dengan ku hingga saat ini. Tim Pejuang Skripsihit Ifah, Wak Arif, Olya, Metha, Shafira, Manasye,Nandika, om Naufal, Sheryl, Ebol dan semuanya yang mau berjuang dengan *struggle* nya masing-masing, kalian hebat, terimakasih sudah membersamai.
22. Untuk Nasi Padang, Uwi, Ayu, Bayu Dirga, Naufal, Bangun, Hosse, Krisna, Dennis, Mia, Nandika, Ratu. Terimakasih sudah mengisi hari-hari penulis selama berkuliah.
23. Untuk Under Boys/Girls dan LOL Grup. Nandika yang senasib, yang mengerti perasaan ini, yang menemani, yang setia dan menjadi teman bergandengan bersama dalam menyelesaikan studi ini hingga benar-benar titik terakhir, kau akan selalu kukenang Chigo. Dennis manusia sedingin es tampak luar namun sehangat itu didalamnya, yang tak kusangka menjadi sahabat terbaik sejak awal kuliah di Komunikasi Unila bahkan hingga detik ini,yang supportnya bukan hanya pendampingan namun dari segala hal, yang mengetahui sisi tergelapku, yang kata-katanya terkadang tajam menusuk namun lebih sering membuat ku terkagum, terimakasihku dens mungkin tak akan bisa membalas kebaikanmu *but u know I love u so,*

lets go to the top!. Untuk Mia, yang paling mengasihi, pendengar yang baik, selalu peduli terimakasih juga mi selalu bisa menerimaku. Semoga kalian bertiga selalu menemukan kemudahan dan kebaikan disepanjang perjalanan hidup kalian, aku sangat menyayangi kalian.

24. Untuk Sobat Jenius/Bagi Link. Cece Sheryl yang sama *struggle* nya namun tetap kuat, ADYTH! Yang receh, sahabat setia sejak awal perkuliahan hingga detik ini, sobat sambat sobat gunjing sobat ngeluh dan yang paling bisa diajak gila-gilaan,.Cicik Ismadiah yang sempat kumeragu diawal atas title "Diah Care" namun diri ini membuktikan sendiri bagaimana dia lebih dari CARE, aku tak cukup hanya berterimakasih cik, semoga Allah selalu berkahi. Riskaseyo yang paling nyambung dalam segala pembahasan, teman cerita yang seru dan super, sosok tegar juga yang menginspirasi dan sehangat itu. Ayung yang ceplas-ceplos nya menguatkan, yang ekspresif, sobat tiktokan yang paling bisa diandalkan. Juga Dennis dan Mia yang ada didalamnya Untuk kalian semua terimakasih sudah ada dan menemani justru di masa-masa penulis sedang jatuh-jatuhnya. Jika tanpa adanya kalian aku tak tahu akan bagaimana jadinya kesehatan mental ini, terimakasih sahabat. Semoga kita bisa semakin *RICH! INSIDE AND OUTSIDE!*
25. Untuk Trio Onyah, Febri sahabat sedari kecilku, terimakasih feb untuk selalu ada dan menjadi tempat pembuangan sampah keluh kesah ku. Ogis penguatku, Inspirasiku dan *Role Model* ku, *support system* terbaik yang pernah aku miliki, terimakasih ya gis. Noeph sobi receh ku yang paling bisa mencairkan segala suasana,yang juga support nya gila gila. Kalian semua adalah orang-orang terpilih yang tempatnya sungguh special dihatiku.aku sangat menyayangi kalian.
26. Untuk golden trio, Sani, Agung, Hendi. Terimakasih, aku tidak pernah menyangka bisa sedekat ini dengan kalian. Terimakasih telah menguatkan dengan cara kalian, terimakasih telah menerima segala kekurangan dan bisa mengajariku untuk jadi apa adanya. Aku saying kalian
27. Untuk D'Boys. Sutra terimakasih sudah hadir kembali, sudah menemani di awal dan di akhir, ayo semangat sut, kamu lebih hebat dari apa yang kamu

fikirkan, terimakasih atas pendampingan selama ini. Untuk 2R, Richard Rido, adik kesayanganku yang sangat menggemaskan, yang setia, totalitas, pintar dan seru! Aku sangat menyayangi kalian. Untuk Edwin, Gilang, Beni, Haikal,Fandika, Risman. Aku juga menyayangi kalian. Terimakasih sudah memberi warna di masa-masa belakangan ini. Juga untuk BYS Fams, terimakasih.

28. Untuk mamak-mamak dan ayah-ayah ku, mamak kak Rangga dan Papah, Mami Sutra, Mamah Hani DePR, Ayah Nasrun dan Mamak Nur. Dan Semua orang-orang yang kehadirannya bahkan seperti keluargaku sendiri, terimakasih sudah memberi kehangatan keluarga dikala diri ini jauh dari orangtua.
29. Untuk Pak Hermanus Pembina PSM yang seperti ayah sendiri. Ko Nathan pelatih terbaik yang pernah kutemui yang selalu menguatkan. Trio Platinum bang Togi, bang Bertho dan bang Odi, terimakasih karena pernah hadir dan memberi semangat. Kak Rayza yang turut mengisi warna-warni perpaduan suaraku, juga turut membantu dalam memberikan rekomendasi narasumber penelitian ini. Om Jendol yang hangat. Dan semua guru-guru ekstra ku. Kuucapkan terimakasih.
30. Untuk sahabat C5. Farid, Mas Fandi, Ardi, Rama, Rasyid, dan semuanya. Terimakasih telah membuat diri ini tetap waras dalam melewati masa pandemic di 2020 awal yang akhirnya membuat kita semakin dekat.
31. Untuk orang-orang yang pernah singgah di hati. Yang pernah membuat nyaman, yang pernah memporak porandakan, yang pernah menguatkan. Yang hanya penulis yang mengetahui tentang rasa yangtak pernah tersampaikan ini, Terimakasih
32. Dan untuk semua yang telah mendukung, memberi nasihat dan membantu penulis dalam segala hal yang mungkin luput dari pengucapan di sanwacana yang terbatas ini, penulis ucapkan segala terimakasih dan semoga Allah Subhanahu Wata’ala memberikan balasan terbaik untuk kebaikan-kebaiakn yang telah diberikan.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memberikan Rahmat dan ridho-Nya untuk kita semua dalam hidup ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan keluasan ilmu bagi semua pihak yang telah membantu. Terima kasih banyak untuk segala bentuk doa dan dukungan yang kalian berikan.

Bandarlampung, 28 Desember 2021
Penulis

Andaru Rian Sudrajad

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **iii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xx**
DAFTAR TABEL ..... **xxi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxii**

I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Kerangka Pikir 8

II. TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 10
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu 13
2.3 Perkawinan Adat 15
2.4 Komunikasi Keluarga 16
2.5 Tipe Komunikasi Keluarga 17
2.5.1 Karakteristik Hubungan Anggota Keluarga 19

III. METODE PENELITIAN **21**
3.1 Jenis Penelitian 21
3.2 Fokus Penelitian 21
3.3 Lokasi Penelitian 22
3.4 Teknik Penentuan Informan 22
3.5 Jenis dan Sumber Data 22
3.6 Teknik Pengumpulan Data 23
3.7 Teknik Analisis Data 24
3.8 Teknik Validasi Data 25

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN **26**
4.1 Profil Informan 26
4.2 Hasil Penelitian 28
4.3 Pembahasan 41

V. KESIMPULAN DAN SARAN **46**
5.1 Kesimpulan 46
5.2 Saran 46

DAFTAR PUSTAKA **48**
LAMPIRAN **50**

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Komposisi Suku Bangsa di Kelurahan Negeri Olok Gading 6
2. Penelitian Terdahulu 13

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Bagan Kerangka Pikir 8
2. Lamban Dalom 13
3. Tipe Komunikasi Keluarga 19

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkawinan adat adalah perihal yang amat berharga bagi masyarakat adat. Perkawinan adat bukan hanya menyatukan satu individu dengan individu lainnya, melainkan satu keluarga dengan keluarganya, bahkan lebih luas, yaitu suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Perkawinan adat terikat pada sistem norma tertentu yang ditujukan untuk mempertahankan kekerabatan atau mewarisi garis keturunan ayah atau ibu. Di dalamnya, banyak peranan dari berbagai pihak yang menentukan perkawinan adat tersebut, mulai dari penentuan pasangan hidup sampai pelaksanaan perkawinan.

Salah satu topik penting dalam sistem perkawinan adat tersebut adalah mengenai penentuan pasangan hidup anak untuk masuk ke jenjang pernikahan. Secara konseptual, penentuan pasangan hidup merupakan bagian dari fase perkembangan manusia mulai masa kandungan, bayi, kanak-kanak, remaja, usia dewasa, dan fase lanjut usia. Fase penentuan pasangan hidup, menurut Blakinship dalam Wisnuwardhani & Mashoedi (2012:79) adalah proses ketika seseorang mencari partner yang akan terlibat dalam sebuah hubungan dan akan menjalin komitmen dalam jangka panjang dalam sebuah kerangka pernikahan. Dalam proses tersebut, terdapat aktivitas memilih maupun menyeleksi individu-individu lain yang memenuhi atau memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria untuk menentukan pasangan hidup tersebut juga dipengaruhi, baik faktor internal dari individu maupun faktor ekternal dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial-budaya yang lebih luas.

Pentingnya fase menentukan pasangan hidup tersebut yang akan berujung pada komitmen dalam pernikahan tersebut, setiap individu pun patuh terhadap aturan-aturan atau prinsip-prinsip yang berlaku yang ditetapkan oleh lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial budaya. Menurut aturan yang lebih luas, seperti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, semua aturan mengenai pernikahan telah diatur dengan cukup baik, termasuk memberikan peluang bagi praktik-praktik sosial budaya setempat yang mengatur mengenai pernikahan. Praktik-praktik sosial budaya di sini dimaksudkan untuk membicarakan praktik pada masyarakat pada adat tertentu, seperti penentuan kriteria penentuan pasangan hidup, tatacara pelaksanaan pernikahan, tatacara peminangan dan syarat-syarat, dan aturan-aturan lain yang belum tercakup dalam kerangka hukum yang lebih tinggi.

Aturan-aturan pada masyarakat dengan adat tertentu di atas sangat bervariasi pada masing-masing daerah. Mulai dari kriteria penentuan pasangan hidup sampai tatacara pernikahan menjadi serangkaian aturan yang melingkupi anggota masyarakat dari sistem sosial budaya di atas. Peraturan tersebut ialah manifestasi dari seperangkat nilai dan norma yang mengandung berbagai tata kelakuan yang sifatnya tetap dan diturunkan dari generasi ke generasi melalui sebagai sebuah warisan budaya sehingga memiliki kekuatan untuk melebur dengan pola perilaku dalam masyarakat (Soumena, 2012:42). Aturan-aturan tersebut kemudian melihat keluarga sebagai tiang kehidupan dalam masyarakat. Kuat maupun lemahnya proses integrasi aturan dalam masyarakat tersebut tergantung bagaimana kehidupan dalam keluarga menerapkan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Pernyataan di atas sangat erat dengan banyaknya fenomena memudarnya perkawinan adat di berbagai daerah. Terdapat beberapa riset yang mengemukakan hal tersebut, misalnya riset yang dilakukan oleh Fitri, Suwarni, Zulkarnain (2017:1), terdapat beberapa hal yang memengaruhi memudarnya perkawinan adat Lampung, salah satunya adalah tingkat pendidikan keluarga, biaya perkawinan adat maupun pembauran antarras atau

antarsuku (amalgamasi). Hal tersebut juga dikonfirmasi berdasarkan riset yang dilakukan Septiani (2018:3) bahwa pengaruh globalisasi yang menimbulkan perubahan pada kelompok masyarakat (dalam tulisan ini, masyarakat Lampung) menyebabkan nilai-nilai pada perkawinan adat Lampung pun memudar. Pudarnya nilai-nilai budaya pada ritual perkawinan adat tersebut pun banyak digambarkan oleh masyarakat adat, khususnya masyarakat Lampung Pepadun seperti yang diungkap dalam riset tersebut.

Fenomena pudarnya nilai-nilai adat dalam pembentukan keluarga tersebut menjadi refleksi mengenai komunikasi yang ada di dalam keluarga. Idealnya, agar tata aturan tersebut terwujudkan dalam sistem keluarga, ada proses komunikasi yang berjalan di dalamnya. Dalam hal ini, komunikasi menjadi elemen esensial dalam sebuah keluarga. Peranan komunikasi di dalam keluarga memengaruhi adanya keterikatan atau kohensi dan adaptabilitas setiap anggota keluarga dengan adanya aliran pola-pola pesan yang membentuk hubungan saling terkait (Galvin & Brommel, 1986:13).

Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa keluarga ialah sebuah tatanan yang terdiri dari individu-individu yang saling terkoneksi satu sama lain, di mana individu-individu di dalamnya dapat menghadapi berbagai dinamika dan memengaruhi keseluruhan tatanan dalam keluarga tersebut. Terkait dengan uraian tersebut, peranan penting komunikasi di dalamnya dapat dilihat sebagai proses pertukaran makna dan keluarga bertindak sebagai wadah saluran emosi bagi anggota keluarga. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya interaksi anggota keluarga yang terjadi secara berulang-ulang sehingga satu sama lain saling tergantung (Nurhajati & Wardyaningrum, 2012:240).

Untuk berfungsi secara optimal, keluarga saling merekatkan dan menyesuaikan diri dengan anggota keluarga lain melalui cara berkomunikasi. Untuk melihat seberapa jauh komunikasi tersebut berjalan dan saling berbagi pemahaman, dapat dilihat dari pesan-pesan yang disampaikan untuk mencapai kesepakatan bersama. Kesepakatan bersama tersebut tercapai apabila masing-masing anggota keluarga memiliki persepsi serupa terhadap suatu topik,

percaya bahwa masing-masing anggota keluarga memiliki kesamaan sikap atau persepsi terkait topik tertentu, dan pada akhirnya, menerapkan kepercayaan tersebut (Koerner & Fitzpatrick, 2006:55). Misalnya, topik dari kesepakatan bersama yang penting dibahas oleh orang tua maupun anak adalah terkait dengan nilai-nilai penting atau isu moral dalam keluarga. Selain itu, topik penting yang membutuhkan kesepakatan bersama adalah penentuan pasangan hidup anggota keluarga, termasuk anak.

Pada penelitian ini, penulis berusaha menggali bagaimana peran-peran komunikasi untuk menentukan pasangan hidup anak dengan status Anak *punyimbang* Etnis Lampung. Istilah *punyimbang* sangat berkaitan dengan gelar adat yang juga bersinggungan dengan sistem pewarisan yang diterapkan oleh masyarakat adat Lampung. Kedudukan *Punyimbang* di sini ialah anak tertua laki-laki yang memiliki hak atas warisan kekuasaan ayahnya secara turun temurun.

Pada praktiknya, proses pewarisan pada adat ini menarik garis keturunan dari pihak ayah yang seringkali disebut dengan Patrilineal, yakni ketika pihak yang memiliki hak untuk memperoleh maupun melindungi harta warisan ialah anak laki-laki yang dilahirkan pertama pada suku ini. Dengan kata lain, penentuan harta warisan berdasarkan adat ini lebih mengedepankan laki-laki. Kemudian, jika orang tua mereka telah tiada, maka seluruh harta warisan tersebut akan diturunkan kepada anak laki-laki tertua. Selain harta waris, anak dengan status *punyimbang* juga mendapatkan mandat kebesaran nama keluarga dan gelar adat yang disematkan oleh para pengampu waris dalam hukum adat.

Melihat karakteristik adat tersebut, anak laki-laki paling tua yang akan menyandang posisi sebagai pewaris keluarga memiliki status yang amat penting dalam masyarakat adat setempat maksudnya, anak tersebut akan menjadi primadona pada masyarakat adat tersebut. Anak laki-laki dengan status anak *punyimbang* pada umumnya akan mendapatkan pengarahan dari kedua orang tua, atau bahkan kerabat dekat anak tersebut. Anak tersebut akan mendapatkan berbagai aturan mengenai konteks perkawinan, seperti upacara

perkawinan, penentuan jodoh, cara berkenalan satu sama lain, penyampaian pesan atau keinginan untuk menikah, dan adat-adat berkeluarga lain dalam sistem budaya Lampung (Imron & Pratama, 2020:123).

Melihat karakteristik adat masyarakat tersebut, penulis melihat bahwa topik mengenai peran komunikasi keluarga untuk menentukan pasangan hidup anak dengan status Anak *punyimbang* Etnis Lampung menarik untuk diangkat. Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.

Negeri Olok Gading merupakan kebandaran pertama yang ada di Bandar Lampung. Mulanya daerah yang didirikan oleh Ibrahim Gelar Pangeran Pemuka sekitar tahun 1618 Masehi ini bernama Kampung Negeri dengan lamban dalom sebagai pusatnya. Kampung tua Negeri Olok Gading sudah diakui keistimewaannya dalam hal sosial budaya oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung, hal ini dibuktikan dengan telah ditetapkannya Kelurahan Negeri Olok Gading sebagai salah satu kawasan cagar budaya berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2030. Sebagai kawasan cagar budaya Kelurahan Negeri Olok Gading dapat dimanfaatkan dan di kelola serta dapat ditingkatkan fungsinya untuk dapat menunjang kegiatan pariwisata, yang nantinya dapat memberikan kontribusi pendapatan dari sektor pariwisata (Perda Kota Balam No. 10 2011:31).

Peraturan Daerah Pemerintah Kota Bandar Lampung nomor 10 Tahun 2011 tentang RTRW Kota Bandar Lampung menetapkan Kelurahan Negeri Olok Gading sebagai salah satu kawasan Cagar Budaya, hal ini bukanlah tanpa dasar dalam tabel dibawah ini terlihat bahwa Negeri Olok Gading relatif homogen karena penduduk asli suku bangsa Lampung sebanyak 4.800 jiwa atau 59,81%.

Tabel 1. Komposisi Suku Bangsa di Kelurahan Negeri Olok Gading

No	Etnis	Jiwa	%*
1	Lampung	4800	59,81%
2	Batak	15	0,19%
3	Sunda	3001	37,40%
4	Madura	30	0,37%
5	Bali	5	0,06%
6	Padang	15	0,19%
7	Arab	15	0,19%
8	Jawa	144	1,79%

Sumber : Monografi Kelurahan Negeri Olok Gading
** Data diolah 2015*

Seperti yang terungkap diberbagai literatur dan *website* desa, sebagian besar penduduknya terdiri dari Etnis Lampung. Komposisi penduduk Kelurahan Negeri Olok Gading sangatlah beragam kelompok suku bangsa, terbanyak kedua adalah suku etnis Sunda sebesar 37,40%, ketiga suku etnis Jawa dengan 1,79% sementara suku etnis Bali menempati urutan terakhir sebesar 0,06%. Keunggulan dari sisi komposisi penduduk yang relatif homogen menjadikan keunggulan tersendiri bagi Kelurahan Negeri Olok Gading. Struktur marga yang masih berlaku, adat budaya juga masih dilaksanakan pada even-even tertentu menjadi bukti bahwa masyarakat Negeri Olok Gading dengan segala keterbatasan yang ada berupaya melestarikan budayanya ditengah arus modernisasi. Hal ini yang mendasari peneliti dalam menentukan lokasi penelitian.

Pada penelitian ini, celah yang ingin dibahas adalah bagaimana peran komunikasi keluarga tersebut dapat terjadi untuk mencapai keputusan bersama yang menentukan pasangan hidup anak untuk masuk ke jenjang pernikahan. Tentu, dalam proses tersebut, terdapat aturan-aturan atau kontrol yang berasal dari lingkungan sosial budaya Etnis Lampung yang menerapkan adat tersebut, terutama pada konteks di Kelurahan Negeri Olok Gading.

Dengan uraian tersebut, penulis ingin melihat bagaimana peran komunikasi keluarga dalam penentuan pasangan hidup anak dengan status Anak *punyimbang* Etnis Lampung di Kelurahan Negeri Olok Gading.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini, yaitu "Bagaimana peran keluarga dalam menentukan pasangan hidup anak dengan status Anak *punyimbang* Etnis Lampung?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini, yaitu untuk menganalisis bagaimana peran keluarga dalam penentuan pasangan hidup anak pasangan hidup anak dengan status Anak *Punyimbang* Etnis Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. **Kegunaan Teoritis**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi dan juga diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan peran keluarga dan pola komunikasi keluarga dalam penentuan pasangan hidup anak dengan status Anak *Punyimbang* Etnis Lampung.

2. **Kegunaan Praktis**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai berbagai fenomena yang muncul di masyarakat terkait topik penelitian yang diangkat, serta diharapkan mampu menjadi masukan kepada pihak-pihak terkait.

1.5 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas, alur berpikir ataupun kerangka konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dipaparkan melalui bagan berikut:

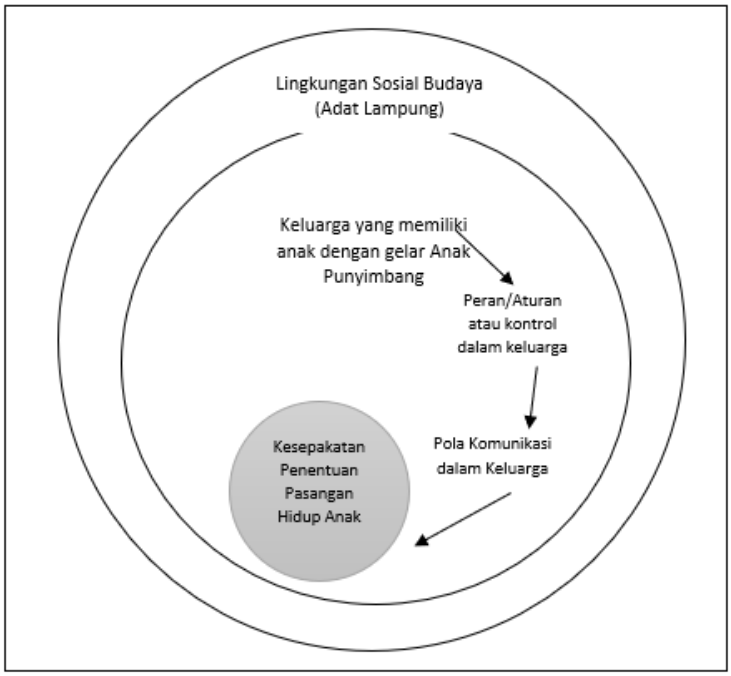

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian
Sumber: Diolah oleh penulis, 2021

Pada bagan di atas, dapat dilihat bahwa untuk mengetahui peran-peran komunikasi dalam menentukan pasangan hidup anak dengan status Anak *Punyimbang* Etnis Lampung, perlu melihat keluarga sebagai suatu sistem atau tatanan yang merupakan bagian dari sistem yang lebih besar, yakni lingkungan sosial budaya yang melingkupinya. Dalam hal ini, sistem tersebut adalah pewarisan harta dalam keluarga dengan adat istiadat Lampung yang diturunkan kepada anak laki-laki tertua yang dikenal dengan istilah "Anak *Punyimbang*".

Keluarga yang menerapkan adat tersebut tentu memiliki serangkaian aturan atau kontrol yang digunakan untuk mencapai sebuah keputusan atau kesepakatan bersama, seperti menentukan pasangan hidup anak. Dalam

proses yang terjadi untuk mencapai kesepakatan tersebut, terdapat peran-peran komunikasi yang terjadi hingga keputusan tersebut dicapai sebagai kesepakatan bersama dalam keluarga. Hal tersebut juga diangkat dalam teori komunikasi keluarga bahwa proses komunikasi yang efektif akan menimbulkan kesepakatan bersama (Koertner & Fitzpatrick, 2006:55).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

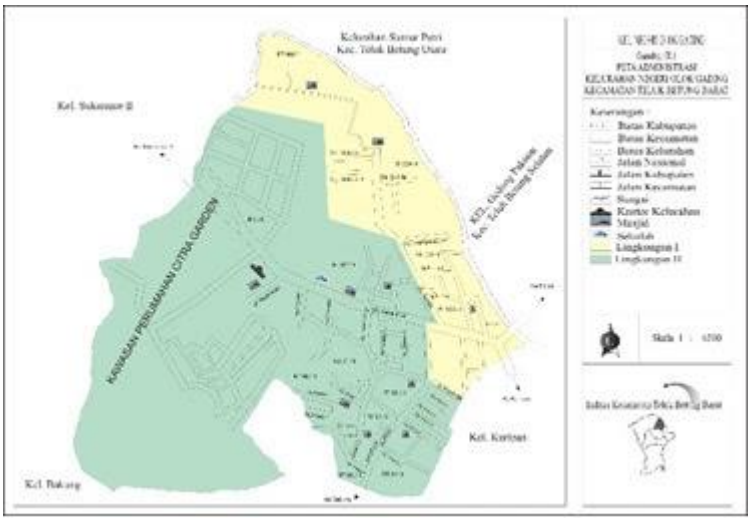

Negeri Olok Gading terletak pada garis bujur -5^{0}26`52.08 dan garis lintang 105$^{0}$14`51.4, merupakan bagian wilayah administratif dari Kecamatan Teluk Betung Barat. Negeri Olok Gading berbatasan langsung dengan beberapa kelurahan lain yang ada di wilayah Kota Bandar Lampung dengan rincian sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kelurahan Sumur Putri
- Sebelah selatan : Kelurahan Bakung
- Sebelah timur : Kelurahan Kuripan
- Sebelah barat : Kelurahan Sukarame 2

Negeri Olok Gading merupakan kebandaran pertama yang ada di Bandar Lampung. Mulanya daerah yang didirikan oleh Ibrahim Gelar Pangeran Pemuka sekitar tahun 1618 Masehi ini bernama Kampung Negeri dengan lamban dalom sebagai pusatnya. Adapun tujuan pendiriannya menurut naskah

Tambo Kebandaran Marga Balak adalah untuk memperluas wilayah kedudukan adat Marga Balak di daerah Teluk Betung. Namun pada sekitar tahun 1883 Kampung Negeri terpaksa ditinggalkan oleh penduduknya setelah porak-poranda diterjang gelombang pasang sebagai dampak meletusnya Gunung Krakatau.

Kondisi Kampung Negeri berangsur pulih setelah setelah banyak orang datang dan menetap, terutama di sekitar pelabuhan Teluk Lampung yang aktivitas perekonomiannya cukup ramai. Di antara mereka ada sekolompok orang yang berasal dari Olok Gading. Agar "statusnya" diakui, mereka mendatangi kepala Marga Balak untuk meminta izin. Dan, mungkin karena komposisi orang Olok Gading lumayan banyak, maka Kampung Negeri pun berubah nama menjadi Kampung Negeri Olok Gading.

Oleh karena komposisi marga yang tinggal di Kampung Negeri Olok Gading semakin beragam, pada tahun 1929 Pemerintah Belanda melalui Keresidenan Teloek Betoeng mengeluarkan Staatsbald Nomor 362 yang menetapkan penyatuan tiga marga (Lunik, Bumiwaras, dan Balak) menjadi Marga Telukbetung sebagai bagian terpadu dari struktur pemerintahan kolonial sekaligus menjadi lembaga pemerintahan terendah Belanda.

Agar tidak terjadi perebutan kekuasaan, sebagai perwakilan dari Keresidenan Teloek Betong Mr Gele Harun kemudian mengumpulkan para penyimbang paksi dan tiyuh untuk berembuk membahas pemimpin serta batas teritorial Marga Teluk Betung. Dalam pertemuan tersebut mereka bersepakat mengangkat Pangeran Pokok Ratu sebagai pemimpin konfederasi penyimbang di daerah Teluk Betung dan Tanjung Karang yang terdiri atas 4 Penyimbang Paksi dan 9 Penyimbang Tiuh.

Sebagai pemimpin konfederasi penyimbang, Pangeran Pokok Ratu memiliki hak dan wewenang dalam menyelenggarakan pemerintahan adat. Oleh karena itu, dia diharapkan dapat berpegang pada aturan adat, tidak memihak saat bertindak menjadi penengah dalam suatu perkara, dan tidak berat sebelah dalam memuat suatu keputusan. Selain itu, kepala adat juga harus mempu

menjadi panutan bagi masyarakat dan berperan aktif mengurusi masalah-masalah yang berkaitan dengan adat sehingga mampu menjaga kelestarian adat Marga Teluk Betung.

Bentuk kepemimpinan ini terus bertahan walaupun Negeri Olok Gading sekarang telah menjadi sebuah kelurahan dengan luas sekitar 109 ha. Konsekuensinya, peran-peran kepala pemerintahan adat pun harus mengikuti aturan dari pemerintah setempat. Aturan tersebut ditentukan oleh Majelis Penyimbang Adat Lampung (MPAL) sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 5 Tahun 2013 (Bab IV bagian kedua pasal 6), yaitu (a) menggali dan mengembangkan serta mempromosikan adat istiadat Lampung; (b) mengurus dan mengelola hal-hal yang berkaitan dan berhubungan dengan adat istiadat Lampung; (c) menyelesaikan perselisihan atau perkara yang menyangkut atau berkaitan dengan adat istiadat Lampung; (d) menginventarisasi, mengamankan, memelihara, dan mengurus serta memanfaatkan sumber kekayaan yang dimiliki oleh Lembaga Adat; dan (e) memberikan usulan atau saran kepada pemerintah daerah dalam pembangunan di segala bidang, terutama pada bidang sosial kemasyarakatan dan budaya.

Adapun pusat pemerintahan adatnya sendiri tetap di Lamban Dalom Kebandaran Marga Balak, sebuah bangunan tradisional yang dibuat oleh Ibrahim Gelar Pemuka ketika dia mendirikan Kampung Negeri.

Gambar 2. Lamban Dalom

Bangunan ini terbuat dari kayu dengan siger besar berada di atasnya. Pada halaman lamban dalom difungsikan sebagai tempat penyelenggaraan upacara adat (begawi, deduaian, perkawinan). Bagian terasnya berfungsi sebagai tempat pertemuan para tokoh penyimbang adat. Sedangkan bagian bawah bangunan (dahulu berbentuk panggung) saat ini difungsikan sebagai ruang serba guna tempat penyelenggaraan kesenian tradisional (Tari Bedana, Tari Siger Penguten) dan penyimpanan benda-benda budaya, di antaranya adalah: siger berusia ratusan tahun, keris, payan (tombak), kain sarat khas Lampung pesisir, terbangan, tala (alat musik sejenis kulintang), busana adat pengantin Saibatin, pedang Ngusikh Bajau, dan lain sebagainya.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, akan dipaparkan penelitian terdahulu yang terkait dan mendukung penelitian ini. Penjelasan lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Aspek Penelitian	Keterangan
1.	Judul	Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja
	Peneliti	Lestari Nurhajati, Damayanti Wardyaningrum
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil	Keputusan untuk melangsungkan perkawinan di usia dini atau remaja amat terkait dengan latar belakang hubungan antara anak dan kedua orang tua maupun anak dengan lingkungan pertemanan. Hubungan komunikasi dengan orang tua tersebut terjadi dalam bentuk komunikasi triadik (anak dengan ayah dan anak dengan ibu). Komunikasi yang berjalan harmonis antara anak dan orang tua akan memperkuat pendampingan orang tua terhadap anak sehingga anak tidak mencari relasi di luar keluarga dan mengalami konsekuensi dari relasi pertemanan yang tidak diinginkan.
	Perbedaan	Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Fokus penelitian ini yaitu menggambarkan model komunikasi keluarga untuk penentuan perkawinan anak pada usia remaja secara umum.
	Kontribusi	Kontribusi dari penelitian ini adalah menggambarkan

		potret komunikasi yang diupayakan oleh orang tua dan anak dalam memutuskan adanya perkawinan di usia remaja, terutama melalui pandangan komunikasi di dalam keluarga pada anak yang menginjak usia remaja.
2.	Judul	Pola Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan Usia Remaja (Studi di Desa Lempuh Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)
	Peneliti	Abdul Latif
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil	Pola komunikasi orang tua dengan anak remaja yang kreatif dan aktif dan memberikan kenyamanan di dalam keluarga serta mendampingi dalam relasi pertemanan amat dibutuhkan oleh anak ketika mereka memasuki usia remaja. Gambaran pola komunikasi yang tidak seimbang yang terjadi antara anak dengan orang tua akan memengaruhi pengambilan keputusan anak dalam menentukan perkawinan yang berdampak tidak hanya pada jangka pendek maupun jangka panjang.
	Perbedaan	Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Fokus pada penelitian ini adalah konteks perkawinan remaja di usia 16-19 tahun dengan melihat tahap-tahap penentuan keputusan perkawinan usia remaja di dalam keluarga dan gambaran pola komunikasi keluarga yang diterapkan.
	Kontribusi	Kontribusi penelitian ini adalah menggambarkan tahapan-tahapan pengambilan keputusan yang menentukan perkawinan anak, mulai dari penemuan masalah sampai sampai evaluasi hasil, serta pola-pola komunikasi keluarga yang seimbang maupun tidak seimbang untuk menentukan pasangan hidup anak tersebut.
3.	Judul	Komunikasi Orang Tua kepada Anak Mengenai Pemilihan Pasangan Terkait Bibit, Bebet, dan Bobot Melalui Storytelling
	Peneliti	Bintang Gia Lastarya
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil	Masing-masing keluarga mempunyai cara-cara dalam menyampaikan cerita maupun tujuan yang berbeda dalam mengkomunikasikan penentuan pasangan hidup anak mereka. Pengkomunikasian cerita tersebut didapatkan berdasarkan pengalaman, identitas, budaya, dan pendapat individu. Pada konteks Suku Jawa, rata-rata orang tua mempertimbangkan penentuan pasangan berdasarkan istilah “bibit”, sedangkan pada Suku Sunda, Bugis dan Batas lebih memberikan keleluasaan dalam menentukan pasangan sekalipun tetap mematuhi tradisi adat. Pada adat Tionghoa, orang tua sangat menjunjung tradisi yang diwariskan turun-temurun dengan mempertahankan tiga istilah (bibit, bebet, bobot).
	Perbedaan	Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini memiliki fokus

		latar belakang identitas budaya yang berbeda dengan satu pendekatan komunikasi yang sama, yakni *Storytelling*.
	Kontribusi	Kontribusi penelitian ini adalah mempertimbangkan komunikasi keluarga oleh orang tua kepada anak dengan latar belakang budaya yang beragam dengan pendekatan *storytelling* dalam *narrative performance theory*.
4.	Judul	Tipe Keluarga pada Pasangan Beda Suku dalam Penentuan Kriteria Pasangan Anak
	Peneliti	C.J. Mintardjo
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil	Berdasarkan hasil penelitian, pasangan yang berasal dari suku berbeda tentunya memiliki perbedaan budaya sehingga membutuhkan adaptasi untuk membentuk aturan-aturan atau norma dalam keluarga mereka. Proses adaptasi tersebut diperlukan disebabkan mereka pun terbentuk dari aturan-aturan yang berbeda dari keluarga mereka dan membuat proses adaptasi tersebut berjalan tidak mudah. Penelitian ini juga menggarisbawahi dua aspek yang dijabarkan oleh Koerner, yakni *conversation* dan *conformity*. Dalam aspek *conversation* fokus pada hubungan komunikasi antar anggota keluarga. Di sisi lainnya, aspek *conformity* lebih fokus pada bagaimana keluarga tersebut bisa menyamkan sikap, nilai dan keyakinan. Pada penelitian ini, tipe keluarga pasangan yang berasal dari suku Dayak yang berbeda di Madura termasuk pada tipe *consensual family* yang memiliki tingkat *conversation* dan *conformity* yang pada level tinggi.
	Perbedaan	Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, potret yang dapat diambil adalah ini gambaran tipe-tipe keluarga pada pasangan yang berasal dari latar belakang berbeda suku dan telah memiliki perbedaan dalam penentuan kriteria pasangan anak.
	Kontribusi	Kontribusi penelitian ini adalah menambah pengetahuan mengenai tipe keluarga pada pasangan yang berasal dari suku berbeda dalam pemilihan kriteria pasangan anak, termasuk permasalahan komunikasi keluarga terkait dengan gambaran pola asuh anak pada pasangan berbeda suku.

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2021

2.3 Perkawinan Adat

Perkawinan adat didefinisikan sebagai suatu hubungan antara laki-laki dengan perempuan, yang berpengaruh terhadap hubungan yang lebih luas, yakni antara kerabat laki-laki dan perempuan. Lebih luas lagi, bahkan antara kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain.

Hubungan ini akan diputuskan dan diawasi oleh sistem norma yang berlaku di dalam suatu masyarakat tertentu (Purwadi, 2005:154). Dianggap perkawinan yang ideal jikalau dikehendaki oleh masyarakat melalui pertimbangan tertentu dan tidak melanggar dari aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tersebut.

Pada perkawinan adat, biasanya terdapat upacara-upacara perkawinan yang mengiringinya. Upacara-upacara tersebut merupakan upacara transisi yang menggambarkan perubahan status dari mempelai, yang sebelumnya hidup secara terpisah kemudian dilangsungkan upacara perkawinan yang menjadi kehidupan bersama dan tergabung dalam satu keluarga secara sendiri maupun keluarga yang lebih luas (Wignjodipoero, 1984:123). Hubungan mereka tersebut terikat pada suatu perkumpulan atau paguyuban yang lebih erat sehingga mengekalkan tujuan untuk mempertahankan dan meneruskan kekerabatan atau garis ayah atau ibu, serta memperoleh nilai-nilai adat budaya setempat.

2.4 Komunikasi Keluarga

Setiap manusia memiliki kebutuhan berkomunikasi untuk membangun relasi dengan manusia lainnya, baik antar individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Di dalam keluarga pun, masing-masing anggota keluarga menjalankan peranan di dalam keluarga melalui proses komunikasi antar anggota keluarga. Menurut Surbakti (dalam Hermanto, 2021:212), komunikasi tersebut sangat penting untuk dibangun dan dijaga oleh setiap keluarga dan menjadi landasan utama bagi terselenggaranya interaksi antar anggota keluarga.

Di dalam keluarga tersebut, komunikasi melibatkan suami, istri dan anak-anak, baik secara lisan maupun non-lisan. Walaupun begitu, sebagian besar komunikasi di dalam keluarga berlangsung secara lisan/oral atau bersifat dua arah (*two-way communication).* Hal ini dilakukan bukan hanya karena tingkat kemudahannya, tetapi juga dapat melihat reaksi komunikasi langsung pada saat komunikasi tersebut terjadi, sehingga apabila terdapat kekeliruan maupun

kesalahpahaman, dapat dilakukan perbaikan segera (Hermanto, 2021:211). Berdasarkan uraian di atas, komunikasi keluarga yang seimbang dan efektif antar anggota keluarga dibutuhkan untuk menciptakan sebuah keluarga dengan interaksi yang baik dan harmonis.

Berdasarkan fungsinya, proses komunikasi dalam keluarga terdapat dua hal. Fungsi pertama adalah fungsi komunikasi sosial, yakni menggambarkan bahwa komunikasi tersebut penting dalam membangun konsep diri, mengaktualisasi diri untuk mendukung kelangsungan hidup, mendapatkan kebahagiaan serta menghindarkan diri dari tekanan maupun konflik lainnya. Secara kultural, Mulyana (dalam Hermanto, 2021:213) menyatakan bahwa komunikasi juga dapat mendorong individu untuk bekerja sama dengan anggota masyarakat lainnya maupun dalam keluarga tersebut untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, komunikasi tersebut berhubungan dengan perilaku manusia dan pemenuhan kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya.

Fungsi komunikasi secara kultural tersebut juga mendukung untuk memahami interaksi antar budaya. Untuk memahami interaksi tersebut, kita perlu memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung, mengapa hal tersebut dapat terjadi, apa yang tengah terjadi, akibat-akibat dari apa yang terjadi, dan apa yang dapat diperbuat untuk memengaruhi dan mengoptimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut (Mulyana & Rakhmat, 2010:174).

2.5 Tipe Komunikasi Keluarga

Penelitian ini menjadikan teori pola komunikasi keluarga yang dikembangkan oleh Koerner & Fitzpatrick (2006:55) sebagai panduan utama. Teori ini mengungkapkan bahwa agar dapat berfungsi secara optimal, keluarga akan menciptakan kesepakatan sosial bersama dalam keluarga, yang didefinisikan sebagai pemahaman satu sama lain. Ketika keluarga menciptakan kesepakatan bersama, terdapat orientasi yang digunakan, yakni melalui komunikasi dan konformitas (kepatuhan). Pihak yang menekankan pada

komunikasi akan mendorong anggota keluarga untuk berbagi pikiran, perasaan dan opini dengan tujuan untuk memahami pandangan anggota lainnya terkait isu tertentu. Sedangkan, keluarga yang menekankan pada kepatuhan mengharapkan semua anggota keluarga melihat suatu topik dengan persepsi yang sama. Pandangan bersama pada orientasi ini seringkali ditentukan oleh anggota keluarga yang dominan maupun berpengaruh, seperti ayah, ibu atau figur otoritatif lain dalam keluarga maupun lingkungan sosial-budaya.

Dengan mengkombinasikan orientasi komunikasi dan kepatuhan akan menghasilkan empat tipe komunikasi utama:

1) Tipe konsensual: tipe ini mencapai kesepakatan bersama dengan menyeimbangkan level dari komunikasi dan kepatuhan. Pada keluarga dengan tipe ini, anggota keluarga akan sering berbagai pandangan dan opini mereka, tetapi figur otoritatif akan membuat keputusan akhir dengan harapan bahwa setiap anggota keluarga akan mengikuti keputusan tersebut.
2) Tipe Protektif: Tipe ini akan bergantung penuh terhadap kepatuhan untuk mencapai kesepakatan bersama, menekankan pada anggota keluarga yang dominan ketimbang melalui komunikasi.
3) Tipe Pluralistik: tipe ini menekankan komunikasi, tetapi juga menekankan bahwa setiap anggota keluarga berhak membuat keputusan terbaik untuk masing-masing dirinya. Selain itu, pada tipe ini, orang tua tidak harus mengontrol anggota keluarga karena keputusan dibuat berdasarkan mana pendapat yang terbaik dan setiap orang dapat ikut serta dalam mengambil keputusan.
4) Tipe *Laissez-Faire:* tipe ini kurang tertarik untuk berbagi kesepakatan bersama maupun menekankan pada orientasi tertentu. Anggota keluarga pada tipe ini sangat individualistik dan terlihat tidak terikat satu sama lain.

Untuk mendapatkan gambaran terkait tipe-tipe di atas, berikut bagan mengenai pola komunikasi di dalam keluarga:

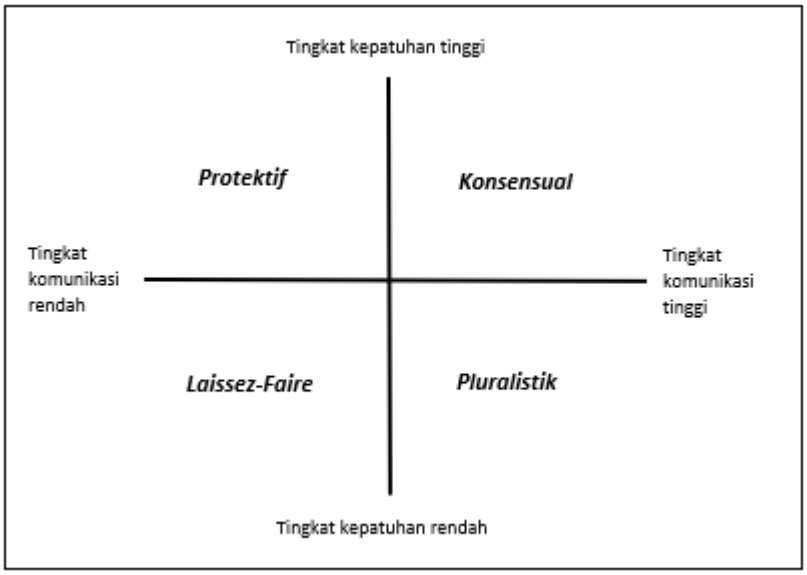

Gambar 3. Tipe Komunikasi Keluarga
Sumber: Koerner & Fitzpatrick, 2006 (Diolah oleh penulis)

Menurut Littlejhon dalam Nurhajati & Wardyaningrum (2012:241), konsep komunikasi keluarga terdiri dari elemen-elemen yang membentuk sebuah sistem. Sistem tersebut terdiri dari orang tua dan anak sebagai anggota keluarga. Sebagai sebuah sistem, keluarga merupakan bagian kecil dari sebuah sistem yang lebih besar, seperti keluarga besar maupun lingkungan sosial budaya tertentu. Dengan kondisi tersebut, keluarga akan akan memiliki tingkat kelenturan agar dapat beradaptasi dengan dinamika yang terjadi pada lingkungan tersebut.

2.5.1 Karakteristik Hubungan Anggota Keluarga

Selain itu, dalam sebuah keluarga, terdapat aturan maupun kontrol yang akan memengaruhi anggota keluarga lainnya. Orang tua di sini biasanya memegang peranan tersebut. Terkait dengan peranan ini, terdapat empat karakteristik hubungan anggota keluarga yang dikemukakan oleh DeVitto dalam Nurhajati & Wardyaningrum (2012:241). Karakteristik tersebut, *pertama:* adanya peranan yang jelas pada masing-masing

anggota walaupun tidak tertulis, seperti tugas dan kewajiban maupun hak-hak anggota keluarga.

Kedua, setiap anggota keluarga memahami tanggung jawab masing-masing dan terhadap anggota keluarga lainnya, baik fisik, finansial maupun mental-emosional (ketenteraman, mengurangi kesepian dan rasa takut, dan lain-lain). *Ketiga*, keluarga merupakan tempat berbagi cerita dan berbagai tujuan di masa depan sehingga ditandai dengan seringnya anggota keluarga untuk berbagi dan memahami anggota keluarga lainnya lebih dalam. Namun, pada realitasnya, masih banyak keluarga yang belum saling memahami satu sama lain disebabkan kurang adanya interaksi terbuka di dalam keluarga. Littlejohn pun menambahkan bahwa suatu sistem terbuka, anggota keluarga haruslah berinteraksi dengan lingkungannya agar anggota keluarga dapat mengalami perubahan sikap atau pemikiran. Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Miller dalam Nurhajati & Widyaningrum (2012:242) bahwa sistem yang terbuka dalam keluarga dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya sehingga masing-masing anggota keluarga memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain.

Keempat, menerapkan aturan di dalam keluarga, seperti aturan-aturan yang boleh atau tidak boleh dilakukan dengan tujuan melindungi keseluruhan anggota keluarga dan menghindari isu-isu yang tidak perlu menjadi perbincangan di dalam keluarga. Biasanya aturan-aturan tersebut ditentukan oleh anggota keluarga yang lebih tua atau senior, seperti orang tua, kakek atau nenek, kakak, dan lain-lain.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Mengenai metode penelitian kualitatif, Creswell (dalam Raco, 2018:37) memberikan definisi sebagai suatu pendekatan atau upaya penelusuran untuk menggali dan memahami suatu gejala yang sifatnya umum dan luas. Informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata maupun teks yang selanjutnya akan dianalisis untuk menemukan gambaran atau deskripsi maupun tema-teman terkait topik yang diangkat. Pada penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh data mendalam mengenai peran komunikasi keluarga yang terjadi untuk menentukan pasangan hidup anak dengan status Anak *Punyimbang* Etnis Lampung melalui tema-tema spesifik, seperti tipe-tipe komunikasi dalam keluarga maupun proses-proses komunikasi yang berjalan untuk menentukan pasangan hidup anak.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus pada peranan komunikasi keluarga yang diterapkan oleh keluarga yang memiliki anak dengan status Anak *Punyimbang* terkait dengan penentuan pasangan hidup anak tersebut. Melihat konteks peranan tersebut akan dianalisis sehingga akan ditemukan pola-pola komunikasi keluarga yang diterapkan keluarga ketika mereka mengkomunikasikan nilai-nilai atau aturan yang berkenaan pada adat Lampung terkait penentuan pasangan hidup anak dengan status tersebut di atas.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Negeri Olok Gading, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan orang yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran peristiwa yang terdapat pada latar penelitian (Moleong, 2011:4). Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemuka Adat Lampung Saibatin di lokasi penelitian yang merupakan subjek utama dalam penelitian ini dan memiliki pengetahuan yang menyeluruh terkait dengan topik penelitian.
2. Keluarga yang memiliki anak yang telah menjadi *Punyimbang* yang diharapkan dapat memberikan informasi berdasarkan pengalaman terdahulu terkait dengan penentuan pasangan hidup anak mereka.
3. Keluarga yang memiliki anak calon *Punyimbang* yang diharapkan dapat memberikan informasi berdasarkan pengalaman yang tengah dilakukan terkait dengan penentuan pasangan hidup anak mereka.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

   Menurut Sugiyono (2010:137), data primer merupakan sumber data langsung yang memaparkan informasi kepada peneliti atau pihak yang mengumpulkan data. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti atau pihak yang melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2010:137). Data sekunder pada penelitian

ini berupa laporan-laporan penelitian, arsip-arsip maupun dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data terkait dengan peran-peran komunikasi keluarga untuk menentukan pasangan hidup anak dengan status Anak *Punyimbang* Etnis Lampung, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

   Wawancara ialah teknik penting dalam pengumpulan data. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat asli. Secara khusus, penelitian ini menggunakan wawancara yang sifatnya mendalam dalam menggali tema-tema atau respons dari informan secara lebih lebih lanjut mengenai peran-peran komunikasikeluarga dalam menentukan pasangan hidup anak dengan status Anak *Punyimbang* Etnis Lampung. Menurut Mardawani, wawancara mendalam merupakan proses mendapatkan informasi maupun keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka langsung antara pewawancara dengan informan atau subjek yang diwawancara, baik menggunakan atau tanpa menggunakan panduan wawancara.

2. Studi Pustaka

   Studi Pustaka merupakan teknik mengumpulkan dan mengkaji data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, skripsi, teknis maupun sumber lain yang relevan. Menurut Ibnu dkk (dalam Fitrah & Luthfiyah, 2017:136), studi pustaka digunakan untuk mengulik teori-teori, istilah, metodologi penelitian yang ada sehingga memperkaya wawasan bagi penelitian dan meminimalisir adanya tindakan plagiarisme. Dalam penelitian ini, studi pustaka yang dilakukan ditujukan untuk mencari referensi mengenai peran-peran komunikasi keluarga, pengambilan keputusan dalam keluarga, dan konsep-konsep lain yang relevan.

3. Studi Dokumentasi

   Menurut Mardawani (2020:8), studi dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data dengan cara mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian sendiri maupun orang lain yang terkait dengan subjek penelitian. Menurut Meleong (dalam Mardawani, 2020:8), dokumen yang bisa dipilih dalam studi dokumentasi, yakni dokumen harian maupun dokumen resmi. Bentuk-bentuk dokumen tersebut dapat berbagai macam, seperti autobiografi, kliping, dokumen pemerintah, laman *website,* dan lain-lain. Pada penelitian ini, studi dokumentasi akan dilakukan untuk menggali data berupa foto, olahan website atau media sosial mengenai topik adat Etnis Lampung.

4. Observasi

   Observasi merupakan salah satu pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung mengenai fenomena yang diangkat dalam penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali objek penelitian yang dimaksud dengan tujuan untuk memahami kebenaran dari seuatu fenomena tersebut berdasarkan pengetahuan atau ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya yang kemudian akan diolah lebih lanjut. Menurut Widoyoko (2014:46), observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam bentuk membuat ringkasan kasus dari berbagai hasil wawancara, studi pustaka maupun studi dokumentasi. Kemudian, ringkasan tersebut dikelompokkan berdasarkan topik-topik penelitian yang diangkat. Berdasarkan model yang diangkat oleh Miles dan Hubberman (1992:16), model analisis data penelitian kualitatif tersebut mencakup:

1. **Reduksi Data**

   Tahapan ini dilakukan melalui proses meringkas, menentukan hal-hal pokok, memberi fokus pada hal pokok tersebut, kemudian mencari tema-tema utama. Data yang telah melalui proses reduksi, akan memberikan deskripsi yang lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data selanjutkan jika diperlukan.

2. **Penyajian Data**

   Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun untuk memberi berbagai kemungkinan dalam penarikan kesimpulan maupun verifikasi data. Tahapan ini juga digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai kasus dalam penelitian dan dasar dalam pengambilan tindakan selanjutnya. Dalam penyajian data, data penelitian dapat berupa uraian yang didukung dengan matriks, diagram konteks dan lain-lain.

3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data**

   Penarikan kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi objek penelitian berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan. Sedangkan, verifikasi data merupakan proses memperoleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten sehingga proses penarikan kesimpulan di atas bisa menjadi kredibel.

3.8 Teknik Validasi Data

Pada penelitian ini, teknik yang akan digunakan adalah metode triangulasi untuk menguji keabsahan data. Metode triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang menggunakan berbagai sumber, seperti dokumen, arsip, hasil observasi maupun melalui wawancara kepada pihak yang memiliki sudut pandang berlainan (Moleong, 2010:330). Pada penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan berbagai sumber lain untuk memperoleh kebenaran atau derajat kepercayaan secara lebih kuat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keluarga dalam menentukan pasangan hidup anak dengan status anak *Punyimbang*. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

Saat ini, banyak aturan dalam pernikahan dan penentuan pasangan hidup anak dengan status anak *Punyimbang* etnis Lampung tidak se ketat yang terjadi di masa lampau. Sehingga yang terjadi saat ini keluarga berperan hanya pada tahap memberi nasehat dan pengarahan, selama calon pasangan ini memiliki latar belakang yang baik dan dari keluarga yang baik pula, maka pernikahan tetap bisa dilaksanakan.

Komunikasi dengan tipe Pluralistik dominan digunakan dalam keluarga *Punyimbang*. Dimana orang tua tidak mengedepankan otoritas mereka sebagai orang tua untuk menentukan secara mutlak sebuah keputusan bagi anak dengan status anak *Punyimbang* untuk menentukan pasangan hidupnya. Proses menentukan dan memilih calon pasangan hidup anak dengan status anak *Punyimbang* tersebut diserahkan kembali kepada anak.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki beberapa saran yang perlu diperhatikan. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi konsep ataupun tata cara penulisan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan ke arah yang lebih baik lagi.

1. Meninjau lebih dalam tentang pergeseran peraturan dan ketentuan yang ada terutama dalam keadatan Lampung. Sehingga pemahaman tentang

keadatan yang berlaku di etnis Lampung bisa dimengerti secara kongkrit dan jelas.

2. Melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana masyarakat kota mempertahankan adat dan budaya ditengah arus modernisasi yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Fitrah & Luthfiyah. 2017. *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus.* Jawa Barat: CV Jejak.

Galvin, K, M, dan Brommel, B,J. 1986. *Family Communication, cohesion, and change.* Glenview inois: scott, Foresman and company.

Koerner, A.F. and Fitzpatrick, M.A., 2006. *Family communication patterns theory: A social cognitive approach. Engaging theories in family communication: Multiple perspectives,* pp.50-65.

Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif.* Yogyakarta: CV Budi Utama/Deepublish Publisher.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru.* Jakarta: UIP.\

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Peneltian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D & Rakhmat, J. 2010. *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa, Menggali Untaian Kearifan Lokal.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Raco, J. 2018. *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya.*

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R &D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Wisnuwardhani, Dian & Mashoedi, Sri Fatmawati. 2012. *Hubungan Interpersonal.* Jakarta: Salemba Humanika.

Wignjodipoero, Soerojo. 1984. *Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat.* Jakarta: Gunung Agung.

Jurnal dan Disertasi :

Hermanto, Rendy. 2021. Pola Komunikasi dalam Keluarga Pernikahan Beda Etnis Rote dan Timor di Kelurahan Niakoten Satu. Jurnal Cakrawala E ISSN 2655-1969.

Imron, Ali & Pratama, RA. 2020. Perubahan Pola-Pola Perkawinan pada Masyarakat Lampung Saibatin. Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya.

Lastarya, B.G., 2018. *Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Mengenai Pemilihan Pasangan Terkait Bibit, Bebet, dan Bobot Melalui Storytelling* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Mintardjo, C.J., 2021. *Tipe Keluarga Pada Pasangan Beda Suku Dalam Penentuan Kriteria Pasangan Anak* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Skripsi:

Fitri, Suwarni, Zulkarnain. 2017. Pudarnya Perkawinan Semanda dalam Masyarakat Lampung di Desa Negeri Ratu Kabupaten Lampung Utara.

Nurhajati, L. and Wardyaningrum, D., 2014. Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, *1*(4), pp.236-248.

Soumena, M. Y. 2012. Pemberlakuan Aturan Perkawinan Adat dalam Masyarakat Islam Leihetu-ambon. *Diktum*, vol. 10, no. 1, 2012, pp. 40-51.

Septiani, Indri Eka. 2018. Kajian Perspektif Budaya Kewarganegaraan Pada Perkawinan Adata Lampung Pepadun.